



ANALISIS BUTIR SOAL
ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD NEGERI GUGUS ANTASARI
KECAMATAN TEGAL BARAT
TAHUN AJARAN 2015/2016

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Atika Efi Hendrayani

1401412594



JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

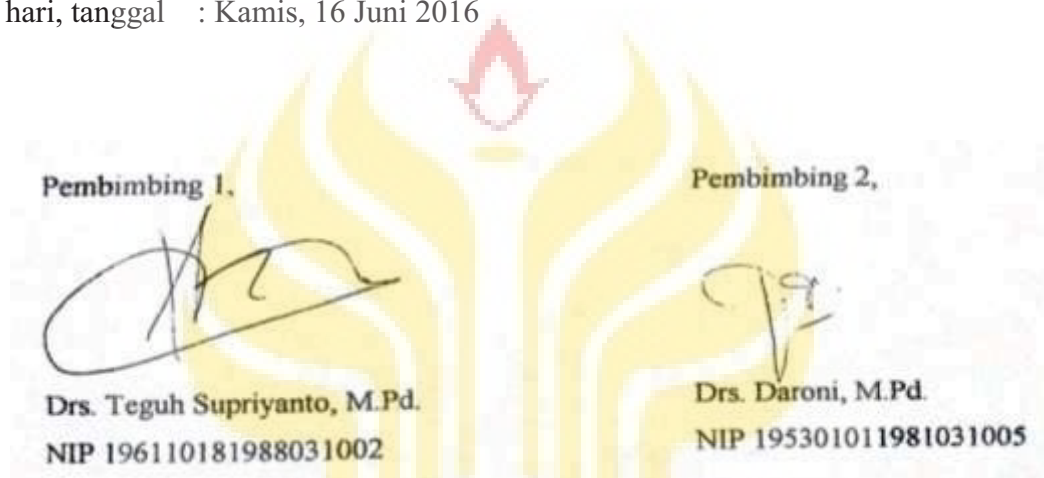


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

hari, tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

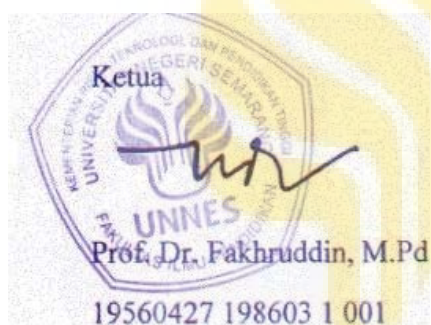


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

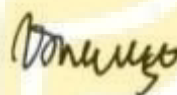
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016* oleh Atika Efi Hendrayani 1401412594, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 27 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

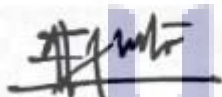


Sekretaris



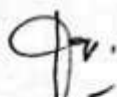
Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama



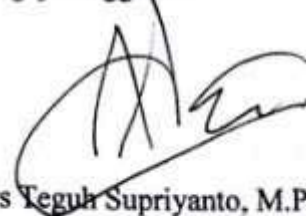
Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
19640717 198803 1 002

Penguji Anggota 1



Drs. Daroni, M.Pd.
19530101 198103 1 005

Penguji Anggota 2

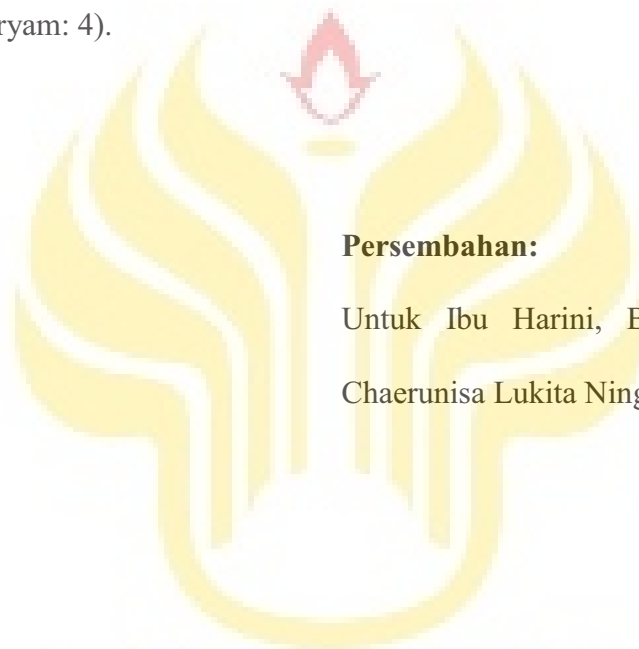


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- (1) Sesungguhnya Allah tidak mengubah nikmat (keadaan) yang ada pada suatu kaum, (kecuali) bila mereka sendiri mengubah keadaannya (QS. Ar-Rad: 11).
- (2) ..., dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku (QS. Maryam: 4).



Persembahan:

Untuk Ibu Harini, Bapak Sukito, dan
Chaerunisa Lukita Ningrum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES sekaligus penguji utama yang telah memberi saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.

5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Daroni, M.Pd., dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan menyarankan dalam penyempurnaan skripsi.
8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
10. Bam's Motor Members (Bambers), Asrama Unit 3 angkatan 2012, Pupung, Iin, Nesa, Desy, Dewi, Praba, dan teman-teman PGSD UNNES angkatan 2012 dan yang lainnya yang tak henti-hentinya saling menyemangati serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal,

Peneliti

ABSTRAK

Hendrayani, Atika Efi. 2016. *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., II. Drs. Daroni, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal; Evaluasi Pembelajaran; Pilihan Ganda; Uraian.

Berdasarkan wawancara dengan Nurkhidah, S.Pd.SD., di SD Negeri 2 Tegalsari, diperoleh informasi bahwa penyusunan soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari tahun ajaran 2015/2016 diujikan tanpa melalui tahapan analisis logis rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menguraikan data dan objek yang terbentuk apa adanya serta tidak menghubungkan ataupun mencari sebab akibat antarvariabel. Sampel penelitian ini sebanyak 96. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis validitas isi menurut Gregory dan pencocokkan jenjang ranah kognitif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan bantuan program Anates V4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, terdapat 12 (60%) soal berkategori C1, 5 (25%) soal berkategori C2, dan 3 (15%) soal berkategori C3. Ditinjau dari distribusi jenjang ranah kognitif soal uraian, terdapat 2 (40%) soal berkategori C1, 2 (40%) soal berkategori C2, dan 2 (40%) soal berkategori C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 2 (10%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (40%) soal berkategori signifikan, dan 10 (50%) soal berkategori tidak signifikan. Penghitungan aspek reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi. Ditinjau dari aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 12 (60%) soal berkategori mudah dan 8 (40%) soal berkategori sedang. Ditinjau dari aspek daya pembedanya, terdapat 1 (5%) soal berkategori jelek, 9 (45%) soal berkategori cukup, 9 (45%) soal berkategori baik, dan 1 soal (5%) berkategori baik sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 7 (35%) soal berkategori efektif dan 13 (65%) soal berkategori tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mengetahui kekurangan pada butir soal. Oleh karena itu, penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
2. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Evaluasi Pembelajaran	12

2.1.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	14
2.1.3 Tes	15
2.1.4 Karakteristik Soal Objektif	17
2.1.5 Karakteristik Soal Uraian	22
2.1.6 Analisis Butir Soal	26
2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	31
2.1.8 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Semester 2	33
2.2 Kajian Empiris	34
2.3 Kerangka Berpikir	43
3. METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Jenis dan Sumber Data	49
3.4.1 Jenis Data	49
3.4.2 Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Instrumen Pengumpul Data	52
3.7 Teknik Analisis Data	52
3.7.1 Analisis secara Kualitatif	53
3.7.2 Analisis secara Kuantitatif	58
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Data	59
4.1.1 Kisi-kisi Penulisan Soal	59
4.1.2 Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Tahun Ajaran 2015/2016	60

4.1.3 Lembar Jawab Siswa	60
4.1.4 Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya	60
4.1.5 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	62
4.1.6 Analisis Kuantitatif	63
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Analisis Kisi-kisi Soal	69
4.2.2 Analisis Butir Soal	70
4.2.3 Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya	73
4.2.4 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	74
4.2.5 Analisis Kuantitatif	76
5. PENUTUP	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 2 Kelas IV SD...	34
3.1 Jumlah Populasi	48
3.2 Format Penelaahan Soal Bentuk Pilihan Ganda	54
3.3 Format Penelaahan Soal Bentuk Uraian	55
3.4 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli	56
3.5 Kriteria Validitas Isi	57
4.1 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda	62
4.2 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian	63
4.3 Persentase Analisis Validitas	64
4.4 Hasil Analisis Reliabilitas	65
4.5 Kriteria Tingkat Kesukaran	66
4.6 Persentase Analisis Tingkat Kesukaran	66
4.7 Kriteria Daya Pembeda	67
4.8 Persentase Analisis Daya Pembeda	67
4.9 Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data	88
2. Data Informan dan Materi Wawancara	89
3. Pedoman Wawancara	90
4. Hasil Wawancara	91
5. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda	93
6. Format Penelaahan Soal Uraian	96
7. Daftar Cocok Data Dokumentasi	98
8. Kisi-kisi Penulisan Soal UTS Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016	99
9. Soal UTS Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016	108
10. Contoh Lembar Jawab Siswa	114
11. Data Analisis, Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya	115
12. Penghitungan Validitas Isi	131
13. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Pilihan Ganda	132
14. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Uraian	137
15. Masukan Data Siswa Anates V4	139
16. Hasil Analisis Validitas	150
17. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	151
18. Hasil Analisis Daya Pembeda	152
19. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh	153
20. Format Kisi-kisi Soal	154
21. Kartu Soal Bentuk Pilihan Ganda	160
22. Surat Izin Penelitian	179
23. Surat Izin Kesatuan Bangsa dan Politik	180

24. Surat Izin BAPPEDA	181
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	182



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu melalui pendidikan pada jalur formal, informal, maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu mengaktualisasikan berbagai potensi kemanusiaan yang dimilikinya secara optimal. Berbagai potensi yang ada tersebut antara lain yaitu potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Hakikat pendidikan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tersebut, diperlukan program pendidikan yang diselenggarakan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah yang memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Cara untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya dan seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan siswa, diperlukan evaluasi. Menurut Purwanto (2014: 1), evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya. Penilaian dapat dilakukan setelah dilakukan pengukuran atas berbagai komponen program pendidikan. Evaluasi hasil belajar ini harus mampu mendorong siswa belajar lebih baik dan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Hasil penilaian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai umpan balik oleh guru dan siswa untuk melihat ketercapaian tujuan belajar.

Penilaian hasil belajar oleh guru dan satuan pendidikan dilakukan untuk menilai kompetensi siswa pada suatu mata pelajaran. Salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu Ulangan Tengah Semester yang dilakukan serentak oleh beberapa sekolah pada suatu wilayah. Alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajar salah satunya yaitu tes. Menurut Mardapi (2008: 67), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus.

Menurut Gronlund (1985) dalam Nurgiyantoro (2013: 7), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya menjawab pertanyaan yang jawabannya berupa angka. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran selain alat ukur yang lain.

Arikunto (2015: 72) menyatakan “sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, dan (5) ekonomis”. Tes dikatakan valid, apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Tes dikatakan reliabel, apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali. Tes dikatakan objektif susunannya, apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang memengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas tinggi, apabila tes tersebut bersifat praktis yang berarti mudah dilaksanakan, mudah diperiksa, dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Ekonomis pada tes maksudnya pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, serta waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan tentang persyaratan tes tersebut, kualitas tes sangat penting diperhatikan. Kualitas tes sebagai alat evaluasi sangat penting

untuk diperhatikan. Instrumen yang dijadikan alat evaluasi sering kali tidak dilakukan analisis kualitas butir soal terlebih dahulu. Oleh karena itu sebelum tes diberikan, perlu dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan.

Nurgiyantoro (2013: 190) menyebutkan bahwa analisis butir soal merupakan analisis hubungan antara skor-skor butir soal dengan keseluruhan, membandingkan jawaban siswa terhadap butir soal dengan jawaban terhadap keseluruhan tes. Analisis digunakan untuk mengidentifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan kepada siswa. Melalui analisis, akan diketahui soal-soal yang banyak dijawab benar dan juga soal-soal yang banyak dijawab salah oleh siswa.

Surapranata (2004) dalam Rasyid dan Mansur (2009:239) menyatakan bahwa tujuan analisis pada soal adalah meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah soal (1) dapat diterima, karena telah didukung oleh data statistik yang memadai; (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan; dan (3) tidak digunakan sama sekali, karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis butir soal dapat berguna untuk mengetahui apakah soal-soal yang dibuat guru tersebut berkualitas baik atau tidak. Guru juga dapat mengetahui apakah tes yang digunakan termasuk tes yang baik atau tidak. Seluruh SD Negeri termasuk kelas IV di Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal melaksanakan Ulangan Tengah Semester berdasarkan kalender pendidikan. Kegiatan pembelajaran di Gugus Antasari menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Termasuk dalam

kegiatan evaluasi, SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal juga melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.

Terdapat lima sekolah di Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu SDN Tegalsari 2, SDN Tegalsari 8, SDN Tegalsari 10, SDN Tegalsari 11, dan SD THHK. Namun, penulis hanya menggunakan empat sekolah dasar negeri saja sebagai populasi, karena SD THHK sudah tidak menggunakan kurikulum KTSP, melainkan menggunakan Kurikulum 2013.

Pada tanggal 7 Maret 2016, seluruh siswa SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal melaksanakan kegiatan Ulangan Tengah Semester genap. Berdasarkan penjelasan yang diberikan penyusun soal, UTS Bahasa Indonesia kelas IV pada tanggal 2 Maret 2016, di Gugus Antasari Dabin II Kecamatan Tegal Barat, diperoleh informasi bahwa beliau ditugasi untuk membuat soal UTS Bahasa Indonesia kelas IV oleh UPPD Kecamatan Tegal Barat. Diperoleh informasi selanjutnya bahwa beliau belum melakukan analisis butir soal secara logis rasional, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun.

Penelitian analisis butir soal telah banyak dilakukan namun tetap menarik untuk dijadikan sebagai penelitian. Analisis butir soal sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal. Penelitian tentang analisis butir soal yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Karzuni dan Suminarsih.

Karzuni (2011) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011*”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa soal yang telah dianalisis, ditinjau dari validitas butir soalnya tergolong soal yang tidak valid, daya beda soal memiliki kriteria yang kurang baik, tingkat kesukaran untuk soal pilihan termasuk kriteria mudah dan sukar, efektivitas distraktor (pengecoh) pada soal termasuk dalam kriteria tidak efektif.

Berikutnya, Suminarsih (2012) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas soal secara umum dapat dikategorikan sebagai tes yang kurang baik. Ditinjau dari sisi validitas isi termasuk kurang baik, karena belum mampu mengukur semua kompetensi yang harus dicapai siswa. Kualitas soal tergolong kurang baik tersebut, karena soal yang memiliki kriteria soal yang baik atau memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas yang empirik hanya berjumlah 29,27% dari keseluruhan soal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal ulangan tengah semester, memberikan evaluasi terhadap soal ulangan tengah semester yang ada dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum pernah dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam Ulangan Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (2) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (3) Soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 diujikan tanpa melalui tahapan analisis logis rasional terlebih dahulu.
- (4) Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai analisis butir soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada:

- (1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas IV semester genap.

- (2) Analisis penelitian dikhususkan pada soal pilihan ganda dan uraian dalam UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016.
- (3) Penghitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh menggunakan lembar jawaban siswa soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penulisan kisi-kisi soal pilihan ganda dan uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016?
- (2) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (3) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016?
- (4) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan, agar penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian berisi tentang informasi yang akan diketahui melalui penelitian. Penelitian ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan khusus. Berikut uraian tentang tujuan umum dan khusus dari penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melaksanakan penelitian. Tujuan umum, mengacu pada rumusan masalah. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui kualitas soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis penulisan kisi-kisi soal pilihan ganda dan uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016.
- (2) Menganalisis butir soal pilihan ganda dan uraian pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.

- (3) Menganalisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016.
- (4) Mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat tahun ajaran 2015/2016, ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sembarang yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Uraian sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat, antara lain: (1) Menghasilkan masukan-masukan yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang evaluasi pembelajaran dan (2) Dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan bagi berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti, serta pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, antara lain: (1) mempunyai gambaran untuk menganalisis soal-soal latihan yang lain dan (2) mengetahui kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik.
- (2) Bagi siswa, antara lain: (1) akan lebih mudah dalam memahami maksud pertanyaan dalam soal dan (2) memperoleh soal yang lebih tepat untuk mengukur penguasaan materi dan pencapaian kompetensi dalam pembelajarannya.
- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberi informasi mengenai kualitas dan kuantitas butir soal UTS genap tahun 2015/2016 yang dibuat oleh tim penyusun soal dan (2) sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- (4) Bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan daya pikir serta menambah pengalaman dalam penelitian di bidang evaluasi pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang kerangka teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian. Kerangka teori berisi tentang definisi dan konsep mengenai teori yang digunakan. Selain kerangka teori, ada kajian empiris yang berisi tentang penelitian-penelitian lain yang mendukung. Terakhir, penjelasan mengenai kerangka berpikir. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dalam penelitian. Kerangka teori digunakan peneliti sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini menyajikan berbagai teori sebagai dasar atau acuan dalam pelaksanaan penelitian. Teori yang digunakan dari berbagai sumber yang relevan. Kerangka teori pada penelitian ini yaitu: (1) evaluasi pembelajaran; (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) tes; (4) karakteristik soal objektif; (5) karakteristik soal uraian; (6) analisis butir soal; (7) ranah kognitif taksonomi Bloom; dan (8) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD semester 2.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan secara bergantian di dunia pendidikan dan tidak jarang pula sering disamakan pengertiannya. Ketiga istilah yang dimaksud adalah penilaian (evaluasi), pengukuran, dan tes. Gronlund (1985) dalam Nurgiyantoro (2013: 6-7) membedakan antara tes, pengukuran, dan

evaluasi. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya berupa angka. Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu. Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

Istilah asing pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Berasal dari kata tersebut, diperoleh kata “evaluasi” yang artinya menilai. Tyler (1950) dalam Arikunto (2015: 3) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Tambahan definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto (2015: 3), yaitu proses evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat suatu keputusan.

Ebel (1986) dalam Rasyid dan Mansur (2009: 3) berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu kebutuhan dimana evaluasi harus memberikan keputusan tentang informasi apa saja yang dibutuhkan, bagaimana informasi tersebut dikumpulkan, serta bagaimana informasi tersebut disintesis untuk mendukung hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi pendidikan merupakan informasi yang berguna bagi pengelola pendidikan.

Mengenai penilaian, Arikunto (2015: 18-9) menyatakan bahwa ada empat tujuan atau fungsi penilaian yaitu (1) penilaian berfungsi selektif, misalnya

digunakan untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa atau kenaikan kelas; (2) penilaian berfungsi diagnostik, misalnya untuk mengetahui kelemahan siswa atau suatu permasalahan yang dialami oleh siswa beserta sebab-sebabnya; (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, misalnya untuk menentukan sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama; dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian evaluasi menurut ahli, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai sesuatu yang telah dilaksanakan berdasar pengukuran terhadap kriteria tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengambilan suatu keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah proses mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, sehingga berguna dalam pembuatan keputusan.

2.1.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Ahmadi, dkk (2011: 59) menjelaskan bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut Ahmadi, dkk (2011: 61) menyebutkan “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena

mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mulyasa (2012: 22) menyatakan bahwa tujuan diterapkan KTSP ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan suatu keputusan dalam pengembangan kurikulum. Tujuan secara khusus adalah untuk: (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; serta (3) meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada di masing-masing satuan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Tes

Istilah tes berasal dari kata *testum*. Berasal dari bahasa Perancis kuno yang artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, atau juga sebuah piring yang dibuat dari tanah. Banyak ahli yang mulai mengembangkan tes untuk berbagai bidang, yang terkenal dahulu adalah sebuah tes *intellegency* yang disusun oleh seorang Perancis bernama Binet. Didorong oleh munculnya statistik

dalam penganalisisan data dan informasi, selanjutnya tes ini digunakan dalam berbagai bidang seperti kemampuan dasar, tes ingatan, tes minat, tes sikap, dan sebagainya. Arikunto (2015: 67) menjelaskan “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Cara mengerjakan tes ini bergantung pada petunjuk yang diberikan, misalnya menjawab secara lisan, melakukan tugas sesuai soal yang diberikan, menyilang pilihan jawaban yang benar, dan sebagainya.

Rasyid dan Mansur (2009: 11) menyatakan “tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”. Tes digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan.

Menurut Sudijono (2012: 68-73), tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan belajar siswa dapat dibedakan menjadi enam, yaitu: (1) Tes seleksi, digunakan untuk menyeleksi calon siswa baru yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes; (2) Tes awal, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasai siswa; (3) Tes akhir, untuk mengetahui apakah materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa; (4) Tes diagnostik, untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran tertentu; (5) Tes formatif, untuk mengetahui sejauh manakah siswa

“telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; serta (6) Tes sumatif, untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap semua materi pembelajaran yang telah disampaikan selama satu catur wulan atau satu semester.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang melalui sejumlah respon yang diberikan terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan fungsinya, Ulangan Tengah Semester (UTS) termasuk dalam tes formatif. Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran. Materi tes formatif umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan selama periode tertentu, umumnya Ulangan Tengah Semester dilaksanakan pada pertengahan semester. Butir soal yang diberikan terdiri atas soal dengan kategori mudah, sedang, hingga sukar.

2.1.4 Karakteristik Soal Objektif

Tes objektif adalah tes yang penskorannya dapat dilakukan dengan tingkat objektivitas yang tinggi. Menurut Arifin (2009: 135), “tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dischotomously scored item*), karena penilaiannya objektif”. Siapapun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama, karena kunci jawabannya sudah pasti dan jelas. Skor yang dihasilkan pada akhir penskoran terhadap pekerjaan seorang peserta tes objektif pada dasarnya tidak berbeda dan akan sama seandainya penskoran dilakukan oleh dua atau lebih korektor. Djiwandono (2011: 37) menyebutkan bahwa tes objektif dapat dibedakan dalam bentuk tes menjodohkan, tes benar-salah, dan tes pilihan ganda. Berdasarkan

pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menjelaskan tes objektif bentuk pilihan ganda.

Tes pilihan ganda adalah tes yang memberikan pernyataan benar dan salah pada setiap alternatif jawaban, hanya yang salah lebih dari sebuah (Nurgiyantoro, 2013: 129). Sudjana (2014: 48) menjelaskan “soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar”. Menurut Sudjana (2014: 48), soal terdiri atas *stem* dan *option*. *Stem* yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan. *Option* merupakan sejumlah pilihan atau alternatif jawaban yang berupa kunci dan *distractor* (pengecoh). Kunci yaitu jawaban yang benar atau paling tepat. *Distractor* adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Tipe tes pilihan ganda ini adalah yang paling populer dan banyak digunakan dalam kelompok tes objektif, karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. Selain itu, dalam tes objektif ini penyusunan soal juga lebih bervariasi. Menurut Widoyoko (2014: 100-6), terdapat lima variasi soal pilihan ganda yaitu: (1) pilihan ganda biasa; (2) analisis hubungan antarhal; (3) analisis kasus; (4) asosiasi; dan (5) pilihan ganda dengan diagram/grafik/tabel/gambar.

Berikut contoh soal pilihan ganda biasa:

Lawan kata “negara maju” adalah

- a. negara berkembang
- b. negara mundur
- c. negara terbelakang
- d. negara kuno

Berikut contoh soal pilihan ganda analisis hubungan antarhal:

Sebelum mengarang harus membuat kerangka karangan.

SEBAB

Kerangka karangan dapat membantu pengarang menentukan judul.

Pilihlah:

- A. Pernyataan benar, alasan benar, keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Pernyataan benar, alasan benar, keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- C. Pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- D. Pernyataan benar, tetapi alasan benar.
- E. Pernyataan dan alasan salah.

Berikut ini merupakan contoh soal pilihan ganda analisis kasus:

Pengumuman

Diberitahukan kepada seluruh siswa agar pada tanggal 17 Juni 2016 membawa seragam olahraga karena akan diadakan senam bersama di lapangan Sentosa.

15 Juni 2016

Guru Olahraga

Bpk. Setiawan

Informasi pada pengumuman tersebut adalah

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| a. membawa seragam merah putih | c. senam ditiadakan |
| b. membawa seragam olahraga | d. senam bersama di sekolah |

Berikut contoh soal pilihan ganda asosiasi:

Pokok-pokok dalam membuat pengumuman, yaitu:

- (1) Kepada siapa pengumuman ditujukan.
- (2) Informasi yang disampaikan.
- (3) Waktu pengumuman dibuat.
- (4) Pembuat pengumuman.

Pilihlah pilihan yang paling benar untuk pernyataan yang terdapat pada soal tersebut!

- A. Jika (1), (2), dan (3) betul
- B. Jika (1) dan (3) betul
- C. Jika (2) dan (4) betul
- D. Jika semuanya betul

Berikut contoh soal pilihan ganda dengan diagram/grafik/tabel/gambar:



Pernyataan yang benar sesuai denah di atas adalah

- a. kantor polisi terletak di Jalan Mawar di samping rumah sakit.
- b. halte terletak di samping kiri rumah sakit.
- c. kantor polisi terletak di samping kanan halte.
- d. Rumah sakit terletak di depan kantor polisi.

Tes pilihan ganda sebagai alat pengukur keberhasilan belajar siswa memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tes pilihan ganda menurut Sudjana (2014: 49), yaitu: (1) materi yang diujikan mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan; (2) jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat menggunakan kunci jawaban; serta (3) jawaban untuk tiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah, sehingga penilaiannya bersifat lebih objektif.

Sudjana (2014: 49) menyebutkan selain memiliki beberapa kelebihan, tes pilihan ganda juga memiliki kelemahan yaitu: (1) masih cukup besar adanya kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban dan (2) proses berpikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

Penyusunan tes pilihan ganda memerlukan variasi soal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, agar tes tidak terlihat monoton. Selain bervariasi, penyusunan tes pilihan ganda juga harus memenuhi aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Menurut Depdiknas (2008: 5-6), terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes pilihan ganda yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Aspek materi, yang perlu diperhatikan yaitu,“(1) Soal harus sesuai dengan indikator; (2) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi; (3) Pilihan jawaban homogen dan logis; serta (4) Kunci jawaban hanya satu”.

Aspek konstruksi, yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas;
- (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja;
- (3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban;
- (4) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda;
- (5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi

materi; (6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; (7) Panjang pilihan jawaban relatif sama; (8) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya; (9) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya; serta (10) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Aspek bahasa/budaya, yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia; (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif; (3) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu; serta (4) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Berikut contoh soal yang menggunakan bahasa yang berlaku setempat:

Berdasarkan bacaan tersebut, berapakah waktu yang diperlukan untuk *anjog* di puncak bukit?

Soal tersebut menggunakan kata *anjog* dalam bahasa Tegal yang berarti sampai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal objektif memiliki karakteristik yaitu hasil koreksi yang dilakukan pada soal objektif akan sama meskipun dilakukan oleh korektor yang berbeda, karena kunci jawabannya pasti dan jelas.

2.1.5 Karakteristik Soal Uraian

Sudijono (99-100) menjelaskan, tes uraian (*essay test*), yang juga dikenal dengan istilah tes subjektif, adalah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik: (1) Tes uraian menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang; (2) Tes uraian menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, dan membedakan; (3) Jumlah butir soal umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima

sampai sepuluh butir soal; serta (4) Umumnya butir-butir soal tes uraian diawali kata-kata seperti: jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, atau kata-kata lain yang serupa dengan kata-kata tersebut.

Tes uraian memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes uraian menurut Sudijono (2012: 102) yaitu: (1) Pembuatannya mudah dan cepat; (2) Tidak memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk berspekulasi; (3) Penyusun soal dapat mengetahui tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi; serta (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan maksudnya dengan susunan kalimat dan gaya bahasanya sendiri.

Selain beberapa kelebihan, tes uraian juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan tes uraian menurut Sudijono (2012: 103-4), yakni: (1) Kurang dapat mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan pada siswa; (2) Cara mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit; (3) Terdapat kecenderungan bersifat subjektif dalam pemberian skor hasil tes uraian; (4) Pekerjaan koreksi lembar jawaban hasil tes uraian sulit diserahkan pada orang lain, karena orang yang paling mengetahui jawaban sempurna adalah penyusun soal tersebut; serta (5) Daya ketepatan mengukur (validitas) dan daya keajegan (reliabilitas) tes uraian umumnya rendah, sehingga kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

Penyusunan tes bentuk uraian harus memenuhi aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar soal tersebut layak untuk diujikan. Menurut Depdiknas (2008: 4-5), terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes bentuk uraian, yaitu:

Aspek materi, yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Soal sesuai dengan indikator; (2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; (3) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi; serta (4) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis sekolah atau tingkat kelas.

Aspek konstruksi, yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian; (2) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal; (3) Ada pedoman penskorannya; serta (4) Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.

Aspek bahasa/budaya, yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Rumusan kalimat soal komunikatif; (2) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; (3) Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; serta (4) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh soal yang menggunakan bahasa yang berlaku setempat:

Sebutkan nama-nama *jakwire* Peter dalam cerita tersebut!

Soal tersebut menggunakan kata *jakwire* dalam bahasa Tegal yang berarti teman dekatnya.

Widoyoko (2014: 115-8) menyebutkan bahwa bentuk tes uraian dibedakan menjadi dua yaitu uraian bebas (*free essay*) dan uraian terbatas. Uraian bebas (*free essay*) yaitu uraian yang tidak membatasi jawaban siswa, jawaban pada lembar jawab bergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Uraian terbatas yaitu soal uraian yang pertanyaannya telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Penjelasan kedua bentuk tes tersebut sebagai berikut.

2.1.5.1 Tes Uraian Bebas

Tes uraian bebas adalah tes uraian yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes.

Contoh:

Tulislah naskah pengumuman dengan bahasa yang baik dan memerhatikan penggunaan ejaan yang sesuai!

Apakah yang kamu ketahui tentang kalimat utama?

Buatlah puisi dengan tema “bermain bersama teman-teman”!

2.1.5.2 Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas adalah bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada siswa dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut dapat berupa konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban, dan jawaban yang diminta. Terdapat dua variasi pada tes uraian terbatas yaitu tes jawaban melengkapi dan tes jawaban singkat.

Tes jawaban melengkapi yaitu soal yang menuntut siswa melengkapi kalimat dengan satu frasa, angka, atau satu formula. Berikut contohnya.

Kata tanya *dimana* digunakan untuk menanyakan

Pengemudi kereta api disebut

Memahami informasi yang disampaikan adalah tujuan dari

Tes jawaban singkat merupakan soal yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula. Contoh:

Berdasarkan bacaan tersebut, siapa yang membuat pengumuman?

Satu bait pantun terdiri dari berapa larik?

Apakah alat yang digunakan sebagai pembatas antarpemain yang berupa jaring pada olah raga bulu tangkis pada bacaan tersebut?

2.1.6 Analisis Butir Soal

Sudjana (2014: 135) menyatakan “analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Tujuan analisis butir soal yaitu memperoleh kualitas soal yang baik, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang prestasi siswa yang sebenarnya.

Tujuan utama analisis butir soal menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008: 1), adalah mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan; (2) relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif; (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas; serta (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal.

Kegiatan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasannya.

2.1.6.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasar kaidah penulisan soal. Aspek yang perlu diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci

jawaban/pedoman penskorannya. Aspek materi terkait dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Aspek bahasa/budaya berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan. Teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif di antaranya adalah teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator adalah teknik berdiskusi yang di dalamnya mendiskusikan butir soal secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang menyampaikan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik panel adalah teknik menelaah butir soal yang tiap butir soalnya ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya dilakukan oleh beberapa penelaah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa aspek yang ditelaah secara kualitatif meliputi segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif yaitu teknik moderator dan teknik panel.

2.1.6.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

Analisis butir soal kuantitatif adalah penelaahan butir soal berdasarkan data empirik dari butir soal. Ada dua pendekatan analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Peneliti memilih menggunakan pendekatan secara klasik dalam penelitian ini. Proses penelaahan butir soal pada pendekatan klasik melalui informasi dari jawaban siswa guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori klasik.

Kelebihan menggunakan analisis butir soal secara klasik yaitu murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat menggunakan komputer, sederhana, dan dapat menggunakan data dari beberapa siswa. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan analisis butir soal secara klasik yaitu: (1) validitas; (2) reliabilitas; (3) tingkat kesukaran; (4) daya pembeda; dan (5) efektivitas pengecoh.

2.1.6.2.1 Validitas

Validitas butir soal adalah ketepatan mengukur yang dimiliki sebutir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur dari butir soal tersebut. Tes hasil belajar dikatakan valid apabila tes itu dapat dengan tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Tes yang valid akan menghasilkan data hasil belajar yang valid. Sudijono (2012: 184-5), sebutir soal dapat dinyatakan valid, apabila skor soal tersebut terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Pada tes objektif hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu betul dan salah. Setiap butir soal yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0 (nol). Jenis data tersebut dalam ilmu statistik dikenal dengan nama data diskrit murni atau data dikotomik. Skor total yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta tes merupakan hasil penjumlahan dari setiap skor yang dimiliki oleh setiap butir soal (misalnya $0+1+1+0+1+0+1+1=5$) yang merupakan data kontinu.

2.1.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan tes dalam memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap dan konsisten. Kata reliabilitas dalam bahasa

Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Widoyoko (2014: 140) menyatakan “tes tersebut dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali”. Purwanto (2014: 155), ada dua metode untuk mendefinisikan reliabilitas: (1) Reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran apabila suatu tes diujikan beberapa kali. Tes dikatakan reliabel, apabila diujikan beberapa kali akan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten. Metode tes ulang dan metode paralel tergolong dalam kelompok ini; dan (2) Reliabilitas merupakan konsistensi internal hasil pengukuran butir-butir tes. Tes dikatakan reliabel apabila di antara butir-butir tes menghasilkan pengukuran yang konsisten. Metode dalam kelompok reliabilitas ini dibagi menjadi dua berdasar jumlah butirnya. Apabila jumlah butir genap, maka menggunakan metode belah dua, Flanagan, dan Rulon. Jika jumlah butir ganjil, maka dapat menggunakan metode Kuder-Richardson, Hoyt, dan Alpha Cronbach.

2.1.6.2.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal menurut Depdiknas (2008: 9), adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Umumnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Menurut Widoyoko (2014: 132), bila butir soal mempunyai tingkat kesulitan 0,0 artinya tidak ada seorangpun peserta tes yang dapat menjawab dengan benar butir soal tersebut. Tingkat kesulitan 1,00 artinya semua peserta tes dapat menjawab dengan benar butir soal tersebut. Tingkat kesukaran butir soal dapat

digunakan untuk memprediksi tes itu sendiri serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

2.1.6.2.4 Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi atau telah menguasai materi dengan siswa yang berkemampuan rendah atau belum menguasai materi. Arikunto (2015: 226) menyatakan “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Daya pembeda butir tes dianggap baik, apabila peserta tes kelompok pandai dapat menjawab butir tes dengan benar jumlahnya lebih besar, dibandingkan dengan peserta tes kelompok kurang pandai yang dapat menjawab benar butir tes. Sudijono (2012: 387), cara menentukan dua kelompok tersebut sangat bervariasi, namun pada umumnya para pakar di bidang evaluasi pendidikan lebih banyak menggunakan persentase sebesar 27% dari peserta yang termasuk dalam kelompok atas dan 27% lainnya adalah peserta tes kelompok bawah. Lebih lanjut, Sudijono (2012: 387-8) menjelaskan indeks diskriminasi umumnya diberi lambang huruf D (singkatan dari *discriminatory power*). Indeks diskriminasi berkisar antara 0 (nol) sampai 1,00, serta dapat juga bertanda minus. Jika sebutir soal angka indeks diskriminasinya 0,00, maka butir soal tersebut tidak memiliki daya pembeda. Jika angka indeks diskriminasi soal bertanda negatif (minus), maka butir soal tersebut lebih banyak dijawab betul oleh peserta kelompok bawah. Artinya apabila semakin besar indeks diskriminasi, maka butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik.

2.1.6.2.5 Efektivitas Pengecoh

Pengecoh adalah pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban. Purwanto (2014: 75) menyatakan “pengecoh (*distractor*) adalah pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban”. Tiap butir soal yang dikeluarkan dalam tes objektif bentuk pilihan ganda telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban (*option*). Menurut Depdiknas (2008: 14), pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila: (1) setidaknya dipilih oleh 5% peserta tes atau siswa dan (2) lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa aspek yang ditelaah secara kuantitatif yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Analisis butir soal secara kuantitatif dapat juga dilakukan menggunakan program komputer. Program komputer yang digunakan bermacam-macam serta dapat digunakan sesuai tujuan yang diperlukan. Salah satu program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis yaitu Anates V4. Program Anates V4 merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal.

2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Arikunto (2015: 130) menyebutkan bahwa Bloom bersama kawan-kawan merumuskan tiga ranah domain besar, yang terletak pada tingkatan kedua selanjutnya disebut taksonomi, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Peneliti hanya akan menjelaskan mengenai ranah kognitif, karena penelitian ini akan menganalisis butir soal pilihan ganda dari ranah kognitifnya.

Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif menjadi enam tingkat. Enam tingkat menurut Rifa'i dan Anni (2012: 70-1), yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge* atau C1); (2) Pemahaman (*Comperhention* atau C2); (3) Penerapan (*Application* atau C3); (4) Analisis (*Analysis* atau C4); (5) Sintesis (*Synthesis* atau C5); serta (6) Penilaian (*Evaluation* atau C6).

Sejalan dengan perkembangan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, para ahli internasional bersama beberapa tim penulisnya telah melakukan revisi terhadap pemikiran Bloom. Kerangka kerja hasil revisi menghasilkan enam tingkatan yang lebih kompleks. Enam tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi menurut Anderson dan Krathwohl's (2001) dalam Kuswana (2014: 109-25), yaitu: (1) Mengingat (C1) yaitu proses pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang; (2) Memahami (C2) yaitu mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan, dan komunikasi grafik; (3) Menerapkan (C3) yaitu menggunakan prosedur dalam situasi yang diharapkan; (4) Menganalisis (C4) yaitu memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan; (5) Menilai (C5) yaitu melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria dan atau standar; serta (6) Menciptakan (C6) yaitu menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat terdapat enam tingkat pada ranah kognitif pada taksonomi Bloom yaitu mengingat (C1), memahami (C2),

menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6). Menurut Arikunto (2013: 134), ranah kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Beberapa tingkatan selain itu dapat diberikan pada sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi secara bertahap. Oleh karena itu, peneliti hanya akan menelaah distribusi jenjang ranah kognitif pada tiga ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), karena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di SD.

2.1.8 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Semester 2

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia.

Materi Bahasa Indonesia kelas IV SD semester 2 mencakup materi pengumuman, pantun anak, teks yang terdiri dari beberapa paragraf, pesan melalui telepon, karangan bebas, dan kalimat efektif. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi tersebut merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon berbagai situasi meliputi lokal, regional, nasional, dan global. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD semester 2 tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	5.1. Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	6.1. Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan
7. Memahami teks melalui membaca intensif	7.1. Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2013) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “*Analisis Butir Soal dan Kesalahan Berbahasa pada Penyusunan Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2013*”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) secara kualitatif setelah ditelaah pada aspek materi, konstruksi, pemakaian bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom diketahui seluruh butir soal telah memenuhi kriteria aspek materi, dan konstruksi, namun terdapat beberapa butir soal yang kurang memenuhi ditinjau dari aspek bahasa; (2) distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur yaitu C1 sebanyak 0% (0 soal), C2 sebanyak 18% (65 soal), C3 sebanyak 35% (128 soal), C4 sebanyak 47 % (169 soal), sedangkan butir soal pada tingkat C5 dan C6 tidak ada; (3) berdasarkan analisis validitas isi aspek *face validity* dan *logical validity*, soal dinyatakan valid dan terdapat kesesuaian antara butir soal dengan indikator.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2013) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Analisis Butir Soal Kenaikan Kelas Bahasa Jepang Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013 Buatan Dinas Pendidikan Kota Semarang*”. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan yang telah dilakukan terhadap 50 soal, dapat diketahui bahwa 86% soal termasuk kategori mudah dan 14% soal kategori sedang. Soal tersebut kurang baik kualitasnya, karena tidak ada proporsi tingkat kesukaran butir soal yang seimbang. Berdasarkan penghitungan daya pembeda, dapat diketahui dari 50 soal terhitung 58% soal termasuk kategori jelek, 36% soal termasuk kategori cukup, dan 6% soal termasuk kategori baik. Secara keseluruhan, soal tes tersebut termasuk kategori

jelek, karena sebagian besar butir soal tersebut masuk dalam kategori soal jelek, sehingga tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Taiyeb, dan Nurhayati (2014) dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI SMA Negeri Buatan Tim Guru Mata Pelajaran Biologi Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2013-2014*”. Hasil penelitian tersebut yaitu: (1) kualitas aspek isi soal pilihan ganda yang memenuhi kriteria adalah 34,29%, sementara soal tipe uraian yang memenuhi kriteria adalah 40%; (2) kualitas aspek konstruksi butir soal menunjukkan bahwa tidak ada soal pilihan ganda maupun soal uraian yang memenuhi kriteria; (3) tingkat validitas item atau butir soal untuk soal tipe pilihan ganda adalah 5,71% tidak valid, 22,86% sangat rendah, 45,71% rendah dan 25,71% cukup, sementara untuk soal tipe uraian adalah 80% tinggi, dan 20% sangat tinggi; (4) tingkat reliabilitas soal untuk soal tipe pilihan ganda berada pada kategori belum memiliki reliabilitas (*unreliable*), sedangkan soal tipe uraian berada pada kategori memiliki reliabilitas (*reliable*); (5) daya pembeda butir soal untuk soal tipe pilihan ganda adalah 5,71% tidak ada daya pembeda, 14,28% lemah, 31,43% cukup, 37,14% baik, dan 11,43% baik sekali, sementara untuk soal tipe uraian adalah 20% cukup, dan 80% baik; (6) tingkat kesukaran butir soal untuk soal tipe pilihan ganda adalah 5,71% terlalu mudah, 57,14% cukup, dan 37,14% terlalu sukar, sementara untuk soal tipe uraian adalah 100% cukup; serta (7) efektivitas pengecoh/*distractor* butir soal pilihan ganda adalah 2,86% yang seluruh pengecohnya tidak berfungsi dengan baik, 2,86% yang 1

pengecohnya berfungsi dengan baik, 5,71% yang 2 pengecohnya berfungsi dengan baik, 31,43% yang 3 pengecohnya berfungsi dengan baik, dan 57,14% yang seluruh pengecohnya bekerja dengan baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aristasari (2016) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Analisis Kualitas Soal Tes Sumatif Bahasa Perancis Buatan Guru di Kota Pati Berdasarkan Materi, Konstruksi, dan Bahasa*". Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas soal tes sumatif buatan guru bahasa Perancis SMA di Kota Pati ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa memiliki kualitas yang tinggi. Soal pilihan ganda dari jumlah keseluruhan 45 soal, segi materi memperoleh skor 42, segi konstruksi memperoleh skor 32,88, dan segi bahasa memperoleh skor 40. Adapun untuk soal uraian, dari jumlah keseluruhan 5 soal, segi materi memperoleh skor 4,5, segi konstruksi memperoleh skor 3,5, dan segi bahasa memperoleh skor 4.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Se Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempör Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitian ini yaitu: (1) kualitas butir soal pilihan ganda ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki validitas isi kategori sangat tinggi; (2) distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada butir soal pilihan ganda yaitu 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) berkategori C2, dan 1 (4%) soal berkategori C3; (3) kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitas yaitu 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak

signifikan. Aspek reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,68 dengan kriteria rendah, karena kurang dari batas reliabilitas (0,70). Aspek tingkat kesukaran yaitu 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar. Aspek daya pembeda yaitu 7 (28%) soal berkategori baik, 7 (28%) soal berkategori cukup, 10 (40%) soal berkategori jelek, dan 1 (4%) soal berkategori jelek sekali. Aspek efektivitas pengecoh yaitu terdapat 11 (44%) soal berkategori efektif dan 14 (56%) soal berkategori tidak efektif; dan (4) pelaksanaan tes pada UAS tidak maksimal, karena suasana ruang kelas saat UAS yang kurang tenang dan posisi duduk yang berdekatan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum (2014) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuwirip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil penelitian ini yaitu: (1) taraf kesukaran butir soal yang memenuhi persyaratan kelayakan sebesar 70% dengan jumlah butir soal 35 butir soal; (2) butir soal yang memenuhi syarat (di atas 0,25) sebesar 76% dengan jumlah 38 butir soal; (3) butir soal yang memenuhi syarat validitas sebesar 31,4% dengan jumlah 11 butir soal, butir soal yang memenuhi kriteria validitas isi dari soal esai dan uraian yang memiliki kesejajaran terhadap kurikulum sebesar 86,7% dengan jumlah 13 butir soal; serta (4) reliabilitas butir soal pilihan ganda sebesar 1,0277, reliabilitas butir soal esai adalah -0,14093, dan reliabilitas soal uraian adalah 0,416462, keseluruhan soal yang memenuhi syarat tes yang baik sebesar 44% dengan jumlah 22 butir soal, serta butir soal yang memenuhi kesesuaian terhadap kurikulum sebesar 80%.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Boopathiraj dan Chellamani (2013) dari *Associate Professor School of Education, Pondicherry University, Puducherry* yang berjudul “*Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in the Test for Research in Education*”. Boopathiraj dan Chellamani menjelaskan

It involves the item difficulty and item discrimination. A test of multiple choice items was used as a data collection instrument in different Colleges of Education to 200 student teachers taken randomly. The sample for this study consisted of both gender. The findings show that most of the items were falling in acceptable range of difficulty and discrimination level however some items were rejected due to their to poor discrimination index.

Penelitian tersebut berkaitan dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Pada penelitian tersebut, tes pilihan ganda digunakan sebagai alat pengumpul data pada mahasiswa secara acak. Sampel penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal dapat diterima tingkat kesukarannya dan pada tingkat pembeda terdapat beberapa butir soal yang ditolak, karena indeks pembedanya buruk.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Kazmi (2012) dari *Department of Education, Bahauddin Zakariya University* berjudul “*Calibration of Parallel Forms of an Achievement test in Applied Psychology at B. Ed Level*”. Kazmi menjelaskan

The test was constructed and calibrated to learn new techniques in test development and pass on this meaningful and educationally useful experience to the teachers and prospective teachers of training colleges in Pakistan. Another goal was to provide the detailed information to the prospective teachers, so that they could evaluate their instructional programme and students' achievement effectively. Two parallel Forms of an achievement test in the subject of Applied Psychology, after defining learning outcomes, strictly in accordance with the table of specification, were constructed. Each

form of an achievement test contained 20 multiple choice items. Eight clusters out of 42 Education Colleges of Punjab were selected by using table of random numbers. The selected clusters constituted a sample of 515 male & female students. Two Forms of the achievement test (A & B) were administered to the same sample without any interval. Students' responses were scored and recorded for the item analysis. Item analysis was done on three criteria i.e. Facility Index (F %), Discrimination Index (D) and phi-co-efficient (ϕ). Effectiveness of distracters was also determined. Number of items rejected on all three criteria were (item no. 15 in Form of test A and items no. 5 and 15 in Form of test B). The effectiveness of distracters was also judged and 14 distracters (23%) in Form of test A and 12 distracters (20%) in Form of test B were found to be ineffective. The test of significance was applied and the value of z (14.24) showed that the difference between the mean performances of male & female students was statistically significant. Co-efficient of correlation between the scores on Form of an achievement test A and Form of an achievement B was 0.98 which showed the high reliability of the test. It was recommended on the basis of findings that University of Education should encourage their future researchers to conduct research on this pattern for the purpose of Standardization of tests in the field of Teacher Education.

Penelitian tersebut berkaitan dengan analisis butir soal meliputi validitas, daya pembeda, efektivitas pengecoh. Bentuk soal yang diteliti yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal ditolak pada ketiga kriteria analisis butir soal. Efektivitas pengecoh dalam formulir uji A 23% dan formulir B 20% yang artinya pengecoh tidak efektif.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Santos (2012) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Tingkat Kesukaran dan aya Beda butir-butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian ini yaitu: (1) kelayakan butir soal ditinjau dari tingkat kesukarannya, dalam lembar soal A tergolong dalam kategori sedang dan lembar soal B tergolong dalam kategori buruk atau kurang ideal; (2)

kelayakan butir soal ditinjau dari daya pembedanya, dalam lembar soal A berkategori buruk dan lembar soal A berkategori sangat buruk; dan (3) terdapat beberapa penyimpangan pada tindak lanjut analisis UAS Bahasa Indonesia.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Winata, Putrayasa, dan Sudiara (2014) yang berjudul "*Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja*". Hasil penelitian tersebut yaitu: (1) kesalahan pada kisi-kisi soal yang ditemukan berupa kesalahan pada domain pengukuran indikator dan soal; (2) penyimpangan penerapan kaidah penulisan soal yang ditemukan berupa pokok soal tidak jelas, ketidakhomogenan opsi, dan pernyataan "semua jawaban benar" pada opsi; dan (3) penyimpangan penerapan kaidah bahasa Indonesia (ejaan) yang ditemukan, yaitu penyimpangan penerapan pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang penelitian terdahulu, terdapat beberapa relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2013), adalah analisis secara kualitatif dan kuantitatif pada aspek materi, konstruksi, bahasa, distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom, validitas soal, bentuk tes pilihan ganda, serta mata pelajaran yang dipilih yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Raharjo (2013), yaitu analisis butir soal secara kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda soal, serta bentuk tes yang dianalisis yaitu tes objektif pilihan ganda dan beberapa soal uraian. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan jenjang sekolah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nurhidayah, Taiyeb, dan Nurhayati (2014), yaitu analisis secara kualitatif meliputi aspek isi/materi, dan konstruksi, serta analisis secara kuantitatif meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, pengecoh. Persamaan yang lain terdapat bentuk tes yaitu bentuk tes objektif tipe pilihan ganda dan ada beberapa soal uraian. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan jenjang sekolah.

Persamaan dengan penelitian keempat oleh Aristasari (2016), adalah analisis secara kualitatif meliputi materi, konstruksi, dan bahasa. Perbedaannya yaitu terdapat pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta tidak ada analisis secara kuantitatif karena penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian kelima yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), adalah analisis butir soal secara kualitatif meliputi aspek materi, konstruksi, bahasa, dan jenjang ranah kognitif. Analisis butir soal secara kuantitatif meliputi aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Persamaan lainnya yaitu jenjang pendidikan dan bentuk soal objektif tipe pilihan ganda. Perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti dan tidak terdapat bentuk soal uraian yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian keenam yang dilakukan oleh Wahyuningrum (2014) adalah analisis secara kuantitatif meliputi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas. Persamaan lainnya yaitu jenjang pendidikan, serta bentuk soal objektif pilihan ganda dan uraian. Perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti, serta tidak ada analisis secara kualitatif.

Persamaan dengan penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Boopathiraj dan Chellamani (2013) yaitu analisis butir soal secara kuantitatif meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal, butir soal yang dianalisis yaitu bentuk soal objektif pilihan ganda. Selain analisis tersebut, tidak terdapat lagi persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut.

Persamaan dengan penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Kazmi (2012) yaitu analisis butir soal secara kuantitatif meliputi validitas, daya pembeda, efektifitas pengecoh, dan bentuk soal objektif pilihan ganda. Perbedaannya adalah jenjang pendidikan serta tidak terdapat analisis secara kualitatif.

Persamaan dengan penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Santos (2012) adalah analisis secara kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan mata pelajaran. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenjang pendidikan serta penelitian tersebut terdapat tindak lanjut analisis Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Persamaan dengan penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Winata, Putrayasa, dan Sudiara (2014) yaitu analisis bentuk soal objektif pilihan ganda dan mata pelajaran. Perbedaannya yaitu tidak ada analisis secara kuantitatif karena penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenjang pendidikan yang berbeda.

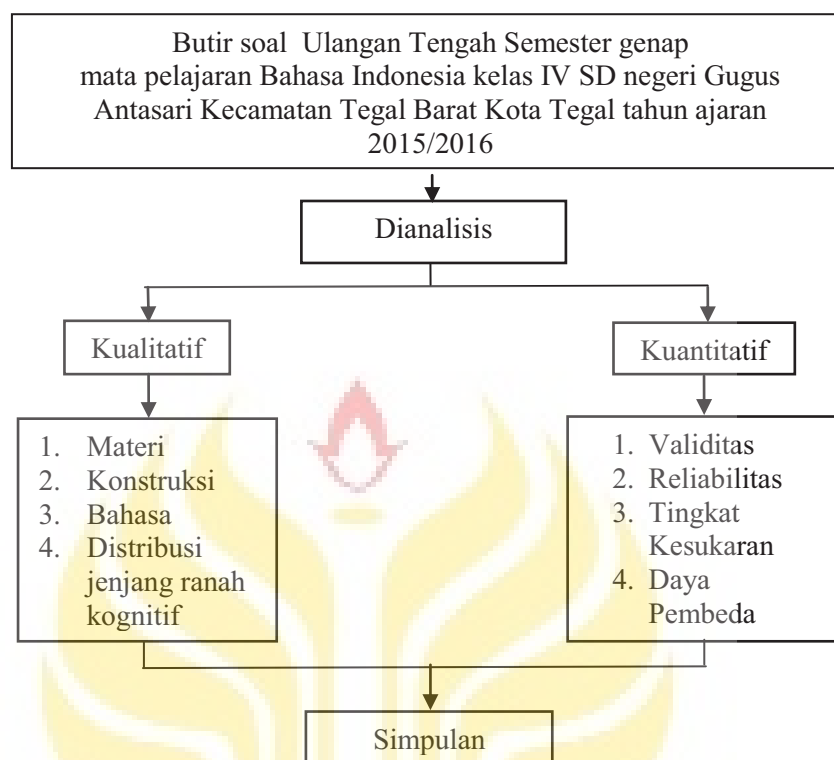
2.3 Kerangka Berpikir

Evaluasi pembelajaran adalah proses mengukur apakah tujuan telah tercapai, sehingga berguna dalam pembuatan keputusan dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah tes. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui ketercapaian kompetensi belajar siswa. Tes yang baik adalah tes yang memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif. Adapun aspek kualitatif yang perlu diperhatikan yaitu aspek materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan distribusi jenjang ranah kognitif. Beberapa aspek kuantitatif yang perlu diperhatikan yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh atau *distractor*.

Ulangan Tengah Semester (UTS) termasuk kategori tes formatif, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Soal Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 disusun oleh Nurkhidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas IV SD Negeri Tegalsari 2. Diperoleh informasi bahwa sebelum soal tersebut diujikan, beliau telah melakukan analisis butir soal yaitu menyesuaikan kisi-kisi yang dibuat dengan kompetensi dasar dan indikator pada silabus kelas IV, namun beliau belum melakukan analisis butir soal lebih lanjut, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan kegiatan analisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif terhadap butir soal UTS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui kualitasnya. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berpikir

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian. Pada bagian penutup akan diuraikan tentang simpulan penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berupa hasil penelitian secara garis besar, sedangkan saran berupa pesan peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Simpulan dan saran dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Penyusunan kisi-kisi soal UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 belum mencantumkan jenjang ranah kognitif, tingkat kesukaran, dan waktu ulangan, sehingga kisi-kisi soal tersebut harus diperbaiki sesuai dengan format penyusunan kisi-kisi soal yang benar.
- (2) Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi.

- (3) Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal pilihan ganda UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016, yaitu terdapat 12 (60%) soal berkategori mengingat (C1), 5 (25 %) soal berkategori memahami (C2), dan 3 (15%) soal berkategori menerapkan (C3). Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal uraian UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu terdapat 2 (40%) soal berkategori mengingat (C1), 1 (20%) soal berkategori memahami, dan 2 (40%) soal berkategori menerapkan (C3).
- (4) Kualitas soal pilihan ganda UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ditinjau dari aspek validitas, yaitu terdapat 2 (10%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (40%) soal berkategori signifikan, dan 10 (50%) soal berkategori tidak signifikan. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi, karena telah melebihi batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, yaitu terdapat 12 (60%) soal berkategori mudah dan 8 (40%) soal berkategori sedang. Ditinjau dari aspek daya pembeda, yaitu terdapat 1 (5%) soal berkategori jelek, 9 (45%) soal berkategori cukup, 9 (45%) soal berkategori baik, dan 1 soal (5%) berkategori baik sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, yaitu terdapat 7 (35%) soal berkategori efektif dan 13 (65%) soal berkategori tidak efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Guru perlu melakukan analisis butir soal khususnya secara logis rasional, untuk mengetahui kualitas butir soal yang disusun, agar dalam menyusun butir soal yang akan datang menjadi lebih baik, serta soal yang disusun dapat memberikan informasi tentang tingkat penguasaan materi belajar oleh siswa secara akurat.
- (2) Perlu disusun persediaan soal dalam bentuk bank soal yang baik, sehingga tes untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang dapat didasarkan pada butir-butir soal yang sudah teruji.
- (3) Perlu diadakan sosialisasi tentang penyusunan kisi-kisi soal dan butir soal, serta teknik analisis butir soal yang baik dan benar, sehingga penyusun soal dapat menyusun soal yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristasari, Novi. 2016. *Analisis Kualitas Soal Tes Sumatif Bahasa Perancis Buatan Guru di Kota Pati Berdasarkan Materi, Konstruksi, dan Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Available at <http://lib.unnes.ac.id/23387/> (diakses 22 Maret 2016).
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boopathiraj dan Chellamani. 2013. *Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in the Test for Research in Education*. Available at <http://indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2013/February/15.pdf> (diakses 22 Maret 2016)
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Available at <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf> (diakses 28 Februari 2016)
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Gregory, J. Robert. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid I*. Penerjemah Amitya Kumara dan Mikael Seno. 2013. Jakarta: Erlangga.
- Karzuni. 2011. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran*

- 2010/2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Available at <http://lib.unnes.ac.id/11148/1/10045.pdf> (diakses 25 februari 2016)
- Kazmi, Ulfat. 2012. *Calibration of Parallel Forms of an Achievement test in Applied Psychology at B. Ed Level*. Pakistan: Department of Education, Bahauddin Zakariya University. Available at http://www.bzu.edu.pk/PJSS/Vol32No22012/Final_PJSS-32-2-17.pdf (diakses 22 Maret 2016)
- Kurniawan, Tutut. 2015. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Se Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Available at journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/download/7488/5322 (diakses 22 Maret 2016)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiqon. 2012. *Pedoman Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Novianto, Restu Dian. 2013. *Analisis Butir Soal dan Kesalahan Berbahasa pada Penyusunan Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Available at <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39690Analisis-Butir-Soal-Dan-Kesalahan-Berbahasa-Pada-Penyusunan-Soal-Ujian-Nasional-Mata-Pelajaran-Bahasa-Indonesia-Tingkat-Smp-Tahun-2013> (diakses 22 Maret 2016).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurhidayah, A. Mushawwir Taiyeb, dan Nurhayati B. 2014. *Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI SMA Negeri Buatan Tim Guru Mata Pelajaran Biologi Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2013-2014*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Available at <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/4979/3488> (diakses 22 Maret 2016).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Available at <http://sindikker.dikti.go.id/dok/PP/PP%2015%202015%20standard%20nasional%20pendidikan%20tinggi.pdf> (diakses tanggal 23 Mei 2016)

Prawira, Yudha Ananda. 2008. *Analisis Butir Soal dengan Menggunakan Software Anates V4*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Available at <http://www.tusfiles.net/prhmxvt0ttmy> (diakses 11 Januari 2016)

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raharjo, R. Antonius Mulyono Sri. 2013. *Analisis Butir Soal Kenaikan Kelas Bahasa Jepang Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013 Buatan Dinas Pendidikan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Available at <http://lib.unnes.ac.id/18190/1/2302909028.pdf> (diakses 22 Maret 2016).

Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Santos, Higuita. 2012. *Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2011/2012*. Malang: Universitas Negeri Malang. Available at <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel1B1A349DCB8767BCD7051718B9170FC01.pdf> (diakses 12 Mei 2016)

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumiarsih, Rini. 2012. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Islam negeri sunan Kalijaga Yogyakarta. Available at

<http://digilib.uin-suka.ac.id/10484/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
(diakses pada 25 Februari 2016)

Sutriasih dan Titik Sumneri. 2014. *Mengembangkan dan Menggunakan Butir-butir Tes (Pilihan Ganda)*. Online. Available at <http://ppsunes-pgsd-2013.blogspot.co.id/2014/05/mengembangkan-butir-butir-tes-pilihan.html>
(diakses 6 Juni 2016)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 ayat 1. Available at <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf>
(diakses tanggal 3 Maret 2016)

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikrama, I Nengah. 2015. *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Available at <http://karya-wikrama-blogspot.com/2015/04/validitas-danreliabilitas-tes-hasil.html> (diakses 4 Maret 2016)

Winata, Ni Putu Sintya, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nyoman Seloka Sudiara. 2014. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. Available at <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2988>
(diakses 12 Mei 2016)

Wahyuningrum, Halimah. 2014. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuwirip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. Available at <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=179168&val=616&title=Analisis%20Butir%20Soal%20Ujian%20Akhir%20Semester%20Mata%20Pelajaran%20Bahasa%20Jawa%20Siswa%20Kelas%20V%20SD%20Negeri%20Kledung%20Kradenan%20Banyuwirip%20Purworejo%20%20Tahun%20Pelajaran%202013/2014> (diakses pada 25 Februari 2016)



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SD NEGERI TEGALSARI 11**

Alamat: Jalan Bawal Barat Telp. (0283) 325024 Tegal

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 423.4/355/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Puryanti
NIP : 19661116 199403 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tegalsari 11

Menerangkan bahwa:

Nama : Atika Efi Hendrayani
NIM : 1401412594
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalsari 11 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, pada tanggal 19 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI

Tegal, 20 Mei 2016

Mengerahui,

Kepala SDN Tegalsari 11

Endang Puryanti

NIP 19661116 199403 2 006

